

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyusunan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Hery Wibowo mengemukakan secara terminologi pengembangan diri adalah bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.¹

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.² Organisasi santri pondok pesantren putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan sebagai salah satu wadah santri dalam mengekspresikan diri melalui program kerja bagian pengajaran adalah merupakan salah satu upaya pengembangan diri santri yang dilakukan di Pondok pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. OSPA yang berada dibawah naungan Pesantren Pondok menjadikan dirinya mampu memanfaatkan waktu diluar jam efektif belajar mengajar pada jam formal, dan menjadikan waktu santri lebih efektif serta efisien.

¹Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri* (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), 12.

²Muhaimin, Dkk, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 56.

Adapun program kerja OSPA bagian pengajaran (BAPENJAR) adalah membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus, mengadakan lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti, mengadakan diskusi kelompok secara berkala, mengadakan lomba Cerdas cermat secara Insidentil, mengadakan diklat bagian pengajaran secara Insidentil, bekerjasama dengan bagian peribadatan mengadakan kultum mingguan di kalangan Pengurus dan bekerjasama dengan bagian perpustakaan mengadakan resensi buku ilmiah dua kali dalam satu masabakti.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ketut Made bahwa pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler mengandung arti bahwa di dalamnya akan terjadi verifikasi program berbasis bakat dan minat yang memerlukan pelayanan pembinaan khusus sesuai dengan keahliannya.³ Sehingga program kerja bagian pengajaran tersebut di atas mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri santri, misalnya diskusi yang bertujuan untuk mengasah intelektual santri serta berdiskusi yang baik dan benar, pidato yang bertujuan mengasah mental dan kemampuan santri berbicara didepan orang lain, pengajian kitab yang bertujuan membina santri untuk mampu membaca dan memahami kajian kitab, lomba cerdas cermat yang bertujuan membina para santri untuk berpikir kritis dan tepat, resensi yang bertujuan mengasah kemampuan santri dalam karya tulis ilmiah dan lain sebagainya.

³I Ketut Made, *Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4 Tahun 2014, 10.

Dalam penyusunan program kerja OSPA bagian pengajaran banyak pihak yang terlibat di dalamnya yaitu; pengasuh sebagai *mudir ma'had* untuk mengesahkan, Ustadzah dari jajaran majelis pertimbangan organisasi (MPO) yang mempunyai wewenang menyetujui dan mengesahkan semua program kerja, Ustadzah sebagai Konsultan yang bertugas membimbing pengurus, pengurus OSPA bagian pengajaran (BAPENJAR) sebagai pelaksana program dan naskah program kerja BAPENJAR periode sebelumnya.

Senada dengan pendapatnya Atiqullah bahwa *dewan kyai* sebagai lembaga kepemimpinan kolektif merupakan lembaga tertinggi di Pesantren yang berfungsi sebagai *Nadhir* wakaf dan aset Pesantren, dan sebagai Pembina yayasan dan biro-biro di Pesantren.⁴Sedangkan fungsi pembinaan *dewan kyai* di Pesantren terhadap pengurus harian dan yayasan mempunyai tugas utama yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun garis-garis besar kebijakan (GBK) Pesantren dan yayasan
2. Meningkatkan koordinasi, konsolidasi dan kerjasama pesantren secara internal dan eksternal
3. Mengambil kebijakan
4. Mengontrol pelaksanaan program dan kebijakan, dan
5. Membina sumber daya manusia pesantren (SDMP) secara integral.

Dengan demikian, penyusunan program kerja organisasi santri pondok Pesantren putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan bagian pengajaran (BAPENJAR) melibatkan beberapa pihak yaitu pengesahn dari pengasuh,

⁴Atiqullah, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2012), 251.

harus dihadiri dan disetujui oleh Ustadzah dari majelis pertimbangan organisasi (MPO), harus dihadiri oleh konsultan (ustadzah), pengurus OSPA bagian pengajaran (BAPENJAR) dan naskah program kerja BAPENJAR periode sebelumnya.

Adapun program kerja organisasi santri pondok pesantren putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan bagian pengajaran (BAPENJAR) adalah sebagai berikut;

1. Membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus
2. Mengadakan lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti
3. Mengadakan diskusi kelompok secara berkala
4. Mengadakan lomba Cerdas Cermat secara Insidentil
5. Mengadakan diklat bagian pengajaran secara Insidentil
6. Bekerjasama dengan bagian peribadatan mengadakan kultum mingguan di kalangan Pengurus
7. Bekerjasama dengan bagian perpustakaan mengadakan resensi buku ilmiah dua kali dalam satu masa bakti

Organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan tujuan dan sasaran yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.⁵ Sesuai dengan definisi tersebut, Organisasi di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien ini menjadikan segala macam perilaku yang mengarahkan pada pencapaian visi misi Organisasi Pondok Pesantren

⁵J. Winardi, *Teori Organisasi dan.....*, 15.

Putri I Al-Amien, Adapun visi misi Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA), Yaitu:

Visi Organisasi santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA) Preduan adalah *“Menjadikan OSPA sebagai sarana penampungan kreativitas, inspirasi dan aspirasi santri, juga meningkatkan lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu, berakhlak mulia, berkualitas, tampil beda, jujur, adil, dan disiplin”*.

Adapun Misi Organisasi santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA) Preduan yaitu:

- a. Mengaktifkan dan memajukan program setiap bagian OSPA
- b. Menjalinkan hubungan yang harmonis antara seluruh pengurus bagian anggota dan semua elemen yang bersangkutan
- c. Melaksanakan program-program yang tersusun sesuai rencana
- d. Meningkatkan etos kerja pengurus OSPA
- e. Menjadikan santri yang kreatif, berdisiplin tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- f. Pengembangan dan peningkatan program kerja OSPA angkatan sebelumnya.

Organisasi sebagai fungsi administrasi lembaga pendidikan yang dalam hal ini pesantren menjadi tugas utama bagi para pemimpin pesantren yaitu kyai dalam mengorganisir semua elemen yang ada.⁶ Menjadi wadah penampungan kreativitas, inspirasi dan aspirasi santri merupakan tujuan

⁶ Umi Musaropah, Jurnal Ulumuddin, *Kharisma Kyai Dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional*, 8/2 (Desember, 2018), 145.

utama dibentuknya OSPA. Pengurus OSPA memiliki tujuan yang sama dengan pengasuh, jajaran MPO serta Ustadz-Ustadzah. Akan tetapi segala kebijakan yang OSPA terapkan harus disetujui kyai sehingga dalam penyusunan program kerja OSPA khusus maupun umum wajib dihadiri MPO untuk kemudian hasil akhirnya disahkan oleh *kyai*.

Macam macam organisasi dapat dilihat dari berbagai pandangan yaitu dari jumlah pimpinan dan faktor kekuasaan. Adapun bentuk organisasi jika dilihat dari jumlah pimpinan ada dua yaitu;⁷

- a. Organisasi tunggal: pimpinan organisasi hanya terletak pada satu orang pimpinan. Contohnya presiden, rektor, dekan, bupati, dan lain-lain.
- b. Organisasi jamak: pimpinan organisasi terletak pada beberapa orang pimpinan sebagai satu kesatuan, contohnya dewan, majelis dan lain sebagainya.

Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan tidak menerapkan organisasi tunggal walaupun kebijakan tertinggi tetap di tangan pengasuh. Akan tetapi menerapkan organisasi jamak yang pimpinan organisasinya terletak pada beberapa orang pimpinan, seperti jajaran MPO dan dewan pengasuh.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengurus BAPENJAR OSPA bahwa dalam penyusunan program kerja BAPENJAR melibatkan pengurus OSPA semua bagian dan jajaran MPO untuk kemudian disahkan oleh

⁷Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen*, 93-94.

pengasuh baru disosialisasikan di depan seluruh santri. Di sini menggambarkan bahwa walupun kepemimpinan bukan sepenuhnya dilakukan oleh kyai sebagai pengasuh melainkan juga diberikan kepada MPO dan pengurus OSPA akan tetapi tetap saja kebijakan tertinggi ada di tangan pengasuh. Di terima logika ataupun tidak, *dawuh kyai* merupakan keputusan yang harus dan wajib untuk dijalankan.

B. Respon Santri terhadap Pelaksanaan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Zainuddin syarif mengemukakan bahwa santri pada saat itu tidak terfokus pada salah satu guru (kyai) tetapi mereka bebas memilih terhadap *halaqah-halaqah* yang ada sesuai keinginan dan minat mereka.berbeda dengan santri yang selama bertahun-tahun terfokus pada kyai dan pembantunya (*asatidz*). Pada masa itu asrama pelajar sudah di persiapkan dalam bentuk masjid-khan, sementara pada umumnya di masa awal berdirinya pondok pesantren santri membawa sendiri peralatan asrama dari rumahnya.⁸

Oleh karena itu, aktifitas santri di pondok pesantren berlangsung secara *full time* baik pendidikan pondok pesantren (non formal) dan pendidikan Madrasah (formal). Kegiatan santri khususnya dalam proses belajar mengajar pada satu sisi dapat mengembangkan aspek kepribadian santri seperti tabah dan tawadu'. Di sisi lain daya nalar santri tidak

⁸Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren* (Pamekasan: Duta Media, 2018), 54-55.

terabaikan, sehingga intelektual dalam menumbuhkan daya nalar kritis santri terbangun dalam kegiatan ekstra baik pada kegiatan Ma'hadiyah maupun Madrasaniyah.⁹

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan program kerja Organisasi Santri Pondok pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan bagian pengajaran (BAPENJAR). Hal itu dikarenakan program-program tersebut sangat membantu terhadap pengembangan potensi yang ada dalam diri santri. Meskipun rasa capek senantiasa datang menghampiri seta perasaan tertekan penuh paksaan di awal berjalannya program namun tidak menghilangkan semangat untuk tetap ikut dalam kegiatan-kegiatan OSPA bagian pengajaran.

Para santri merasa sangat antusias dalam mengikuti program kerja tersebut. Sehingga mereka (para santri) mendukung dan merasa perlu program kerja bagian pengajaran di pertahankan, agar kualitas keilmuan santri semakin bertambah dan mampu bersaing dengan lulusan pendidikan di luar pondok pesantren. Utamanya bagi pengurus BAPENJAR itu sendiri disamping mereka mampu mengasah kemampuan berbicara di depan public juga menumbuhkan rasa tanggung jawab tersendiri pada setiap pelaksanaan program yang aka berjalan.

Walaupun pernyataan hasil wawancara beberapa santri merasa tertekan pada awalnya, tapi seiring berjalannya waktu dan karena program

⁹Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen.....*, 61.

tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan apabila tidak dilakukan maka mereka akan mendapat sanksi sesuai format mahkamah yang sudah ada.

Istilah pengembangan diri dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian.¹⁰ Carl Gultav Jung mengemukakan struktur kepribadian ke dalam tiga aspek atau sistem sebagai berikut:¹¹

- 1) Aku atau Ego yaitu alam sadar dan meliputi semua persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan yang selalu ada dalam kesadaran manusia pada setiap saat.
- 2) Ketidaksadaran Pribadi yaitu wadah dari suatu bahan (pengalaman) yang tidak lagi sadar tetapi dengan mudah muncul dalam kesadaran.
- 3) Ketidaksadaran Kolektif yaitu gudang pengalaman-pengalaman evolusi yang universal dan tidak dapat dicapai, namun menjadi dasar kepribadian individu.

Ketidaksadaran Pribadi yaitu wadah dari suatu bahan (pengalaman) yang tidak lagi sadar tetapi dengan mudah muncul dalam kesadaran. Bisa diartikan juga dengan pembiasaan yang baik, makanan yang baik serta lingkungan yang baik sedikit banyak mampu mempengaruhi pribadi untuk menjadi baik. begitu juga dengan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, oleh karena itu sedikit keterpaksaan

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 139-140.

¹¹MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan....*, 22-26.

pada pembiasaan positive yang diterapkan oleh pengurus BAPENJAR melalui program kerja BAPENJAR diharapkan mampu mengembangkan diri santri.

Sesuai dengan pernyataan Dwi Eva Agustina selaku Sekretaris BAPENJAR mengatakan dalam wawancaranya bahwasanya memang ada beberapa santri yang merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti program kerja BAPENJAR, mereka ikut karena lebih takut mendapat sanksi sesuai. Tapi itu tidak masalah karena menurut Dwi Eva Agustina semua itu untuk kebaikan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan diri ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal itu dikarenakan agar tujuan yang diharapkan mudah tercapai. Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain:

1. Pengembangan bermacam-macam kegiatan pengembangan diri yang mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik.
2. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri memperhatikan SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah.
3. Ada upaya yang jelas untuk menambah dan meningkatkan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri.
4. Ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik.
5. Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.

6. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah atau madrasah.¹²

Dari teori Kegiatan pengembangan diri diatas hal tersebut sebagaimana yang juga dilakukan dan terlaksana di Organisasi Pondok Pesantren sebagai sarana kegiatan pengembangan diri santri, yaitu:

1. Pengembangan bermacam-macam kegiatan pengembangan diri yang mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik. Pengembangan diri santri melalui program kerja BAPENJAR yaitu bermacam-macam bukan hanya satu macam, diantaranya yaitu; *muhadharah*, kelompok diskusi, cerdas cermat, resensi buku dan kultum.
2. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri memperhatikan SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah. Pengembangan diri santri melalui program kerja BAPENJAR memperhatikan SDM dengan cara pemilihan pengurus BAPENJAR melalui beberapa seleksi dan dilantik langsung oleh pengasuh, sehingga merasa memiliki amanah dan tanggung jawab. Pelaksanaan setiap program kerja BAPENJAR selalu memperhatikan sarana maupun prasaranan yang memang sudah ada, karena penyusunan program kerja disusun dengan berpedoman pada program kerja tahun sebelumnya, jadi apabila ada

¹²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian.....*, 67.

yang bermasalah bisa dievaluasi disanan dan diputuskan program tersebut tetap berjalan ataupun tidak.

3. Ada upaya yang jelas untuk menambah dan meningkatkan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri. Melalui evaluasi yang dilakukan diawal penyusunan program kerja serta evaluasi bulanan dan mingguan bisa diambil upaya apa saja guna mendukung kelancaran program kerja BAPENJAR.
4. Ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik. Setiap program kerja memiliki standard masing-masing dan disosialisasikan di depan seluruh santri, sehingga santri bisa tau program apa saja yang harus mereka ikuti.
5. Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya. Dalam pelaksanaan program kerja BAPENJAR, ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya. Sesuai dengan wawancara dari beberapa santri yang mengatakan bahwasanya tema ditentukan oleh pengurus BAPENJAR yang tiap minggunya dipastikan berubah, apabila tidak sesuai dengan tema yang ditentukan akan mendapat sanksi sesuai format mahkamah. Serta sistem penilaiannya jelas, masing-masing kelompok melalui mengirimkan satu kontingen untuk maju pada lomba pidato atau biasa disebut *muhadharah akbar* yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun.

6. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah atau madrasah. Sesuai dengan visi OSPA yaitu *“Menjadikan OSPA sebagai sarana penampungan kreativitas, inspirasi dan aspirasi santri, juga meningkatkan lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu, berakhlak mulia, berkualitas, tampil beda, jujur, adil, dan disiplin”*. Jadi segala macam program kerja BAPENJAR OSPA umum maupun khusus dilaksanakan untuk tujuan mencapai visi OSPA itu sendiri.

Dengan demikian program kerja yang sudah direncanakan sangat membantu atau memotivasi pengembangan kompetensi santri seperti lebih percaya diri dalam berpidato, bertukar pikiran pada saat diskusi dan mengarang pada saat resensi. Perubahan positif tersebut dirasakan juga oleh salah satu walisantri dari Najwa Lutfia yang mengatakan bahwa anaknya berbeda dan merasa bangga padanya, pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan santri atas nama Najwa Lutfia.

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.¹³

Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman yang secara langsung diaplikasikan pada saat pelaksanaan program kerja

¹³ Tarmudji Tarsis, *PengembanganDiri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), 29.

BAPENJAR berlangsung. Salah satu contohnya pada saat pelaksanaan pidato, program tersebut mampu membantu kepercayaan diri santri saat berbicara di depan audien, pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dari Rida Fatimah dan Farhana Putri Melani. Menerima umpan balik dari orang lain mampu mereka dapatkan pada saat program diskusi berlangsung, Selain pemateri yang menyampaikan materi diskusi terdapat pula anggota diskusi yang melakukan sanggahan dan menjadikan program ini sebagai salah satu sarana pengembangan diri santri yang mampu mengasah intelektual dengan saling bertukar pendapat. Melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran dan mempercayai usaha hati.

program pengembangan diri adalah suatu usaha untuk pengembangan minat dan bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreativitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang. Oleh karena itu, diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreativitas yang ada di dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik. Pelaksanaan program BAPENJAR diharapkan mampu menjadi wadah pengembangan bakat santri dalam hal kepercayaan diri dalam berbicara didepan khalayak ramai serta melatih kemampuan intelektual bertukar pendapat saat pelaksanaan diskusi berlangsung.

C. Pelaksanaan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Organisasi merupakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama dengan suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan khusus atau kumpulan tujuan-tujuan. Bagaimana organisasi mencapai tujuannya tergantung pada performa manajerial efektivitas dan efisiensi manajer. Manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).¹⁴

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mepekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses implikasi dari perencanaan-perencanaan yang sudah direncanakan.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Harus benar-benar

¹⁴ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 63.

dipastikan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan garis yang sudah ditentukan.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa penyusunan program kerja melalui musyawarah kerja di awal masa bakti serta pelaksanaannya terjadwal. Muhadharah/pidato dilaksanakan satu minggu satu kali tiap malam jum'at, diskusi dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam senin sedangkan cerdas cermat diadakan secara berkala dalam hitungan tahun. Mayoritas program kerja BAPENJAR dilaksanakan pada malam hari kecuali kultum dan resensi.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Setiap program yang berjalan sudah atas persetujuan MPO dan konsultan, pemberian tema pada setiap program adapun jika ada kendala dan harus menggeser program kerja itu dilakukan atas persetujuan konsultan dan MPO. Setiapakhir bulan mereka menulislaporan pertanggung jawaban tertulis terkait program yang sudah dilakukan yang ditanda tangani oleh Ketua OSPA, MPO dan konsultan.

Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik didalam kelas dan diluar kelas.¹⁵ Kegiatan pengembangan diri melalui program BAPENJAR merupakan kegiatan pengembangan diri yang diprogramkan secara formal yang pelaksanaan programnya diluar Kegiatan belajar mengajar. Adapun jadwal pelaksanaan program kerja BAPENJAR diantaranya, Pidato dilaksanakan setiap minggu pada malam jum'at, diskusi

¹⁵ Diah Harianti, *Model Pengembangan Diri* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006), 6.

dilaksanakan setengah bulan satu kali yaitu setiap malam senin sedangkan cerdas cermat diladakan secara insidental yaitu satu tahun sekali. Mayoritas pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada malam hari kecuali kultum yang dilaksanakan setelah shubuh.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi ialah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁶ Hal tersebut juga terjadi dalam organisasi santri pondok pesantren putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan yaitu adanya dukungan dari semua pihak (pengasuh, majelis pertimbangan organisasi (MPO) dan konsultan), kerjasama antar pengurus utamanya pengurus BAPENJAR itu sendiri serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Senada dengan pernyataan Jamaluddin Malik¹⁷ bahwa pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kyai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat

¹⁶Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 88.

¹⁷Jamaluddin Maliki, (Edt). *Pemberdayaan Pesantren , Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Lkis Pustaka Pesantren, 2005), 03.

umumnya yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama, dibantu oleh beberapa kyai dan ustadz.

Dengan demikian, faktor pendukung pelaksanaan program kerja organisasi santri pondok pesantren putri I Al-Amien (OSPA) bagian pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pengasuh
2. Adanya dukungan dari majelis pertimbangan organisasi (MPO)
3. Adanya dukungan dari Konsultan
4. Sarana dan Prasarana yang memadai
5. Kerjasama semua pengurus OSPA utamanya bagian BAPENJAR

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan diri ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal itu dikarenakan agar tujuan yang diharapkan mudah tercapai. Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain:¹⁸

1. Pengembangan bermacam-macam kegiatan pengembangan diri yang mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik.
2. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri memperhatikan SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah.
3. Ada upaya yang jelas untuk menambah dan meningkatkan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian.....*, 67.

4. Ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik.
5. Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.
6. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah atau madrasah.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan memperhatikan minat dan bakat santri. Hal itu dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang sesuai atau berkaitan dengan visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. Sehingga pengembangan diri peserta didik di samping mengasah dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, juga sesuai dengan tujuan dan harapan Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. Adapun pelaksanaan pengembangan diri santri melalui program kerja BAPENJAR yaitu dengan adanya kelompok *muhadharah*, kelompok diskusi, pelaksanaan lomba cerdas cermat, resensi buku dan kultum. Beberapa program khusus BAPENJAR tersebut bervariasi bukan hanya satu program, salah satu fungsinya agar bakat dan minat santri yang beragam, walaupun kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh anggota OSPA yang berminat atau tidak.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik, seperti : senam,

ibadah khusus, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

- b. Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya, seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan antri dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
- d. Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik didalam kelas dan diluar kelas.¹⁹

Program kerja BAPENJAR memiliki setidaknya ke empat bentuk pengembangan diri seperti yang dijelaskan diatas dengan cara berikut :

- a. Kegiatan rutin, setiap hari 15 menit sebelum masuk kelas diadakan ngaji Yaasiin bersama. Setiap malam juga ada 2 kegiatan rutin program BAPENJAR yaitu kitab dan belajar malam, semua kegiatan itu dilakukan bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik
- b. Kegiatan spontan, diwajibkan memberikan salam saat hendak akan menghadap ke pengasuh Jajaran ustadzah dan ke pengurus OSPA, budaya antri dalam aktivitas sehari-hari santri serta membiasakan diri

¹⁹Diah Harianti, *Model Pengembangan Diri* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006), 6.

membuang sampah pada tempatnya yang juga termaktub dalam program umum BAPENJAR diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan diri santri dalam mengerjakan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa waktu dan tempat tertentu.

- c. Kegiatan keteladanan, pemberian contoh tepat waktu pada setiap program kegiatan, memakai bahasa yang baik dan berpakaian rapi yang dilakukan oleh seluruh elemen terkait yaitu Jajaran MPO, pengurus OSPA dan pengurus BAPENJAR itu sendiri merupakan contoh keteladanan yang diharapkan mampu mengembangkan diri santri untuk mengerjakan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kegiatan Terprogram, OSPA hadir sepenuhnya untuk membantu menggapai visi misi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan, jadi segala macam program kerja seluruh bagian dan lebih tepatnya program kerja BAPENJAR membantu dan mendukung setiap kegiatan yang ada di lingkup pesantren putri I Al-Amien prenduan. Pembelajaran di kelas dan semua program kerja OSPA diharapkan mampu mengembangkan diri santri pondok pesantren Putri I Al-Amien.

Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan diri ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal itu dikarenakan agar tujuan yang harapkan mudah tercapai. Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain:²⁰

²⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 67.

1. Pengembangan bermacam-macam kegiatan pengembangan diri yang mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik.
2. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri memperhatikan SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah.
3. Ada upaya yang jelas untuk menambah dan meningkatkan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri.
4. Ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik.
5. Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.
6. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah atau madrasah.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan suatu program kegiatan senantiasa memperhatikan beberapa hal tersebut di atas. Hal itu diharapkan agar pelaksanaan program tersebut berjalan dengan lancar. Namun, jika dalam pelaksanaan program tersebut kurang memperhatikan hal-hal tersebut, maka akibatnya akan menghambat jalannya pelaksanaan program. Sebagaimana yang terjadi dalam pelaksanaan program kerja OSPA bagian pengajaran pondok pesantren putri I Al-Amien Prenduan yaitu; ketika pelaksanaan kegiatan mati lampu, ketika pelaksanaan kegiatan hujan, adanya santri yang tidak hafal teks (materi) serta adanya santri yang datang terlambat.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan minat dan bakat peserta didik. Hal itu dapat dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang sesuai atau berkaitan dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah atau madrasah. Sehingga pengembangan diri peserta didik di samping mengasah dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, juga sesuai dengan tujuan dan harapan dari organisasi. Di samping itu, juga harus didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Organisasi merupakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama dengan suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan khusus atau kumpulan tujuan-tujuan. Bagaimana organisasi mencapai tujuannya tergantung pada performa manajerial efektivitas dan efisiensi manajer. Manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).²¹

e. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi.

f. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mepekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

²¹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 63.

g. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses implikasi dari perencanaan-perencanaan yang sudah direncanakan.

h. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Harus benar-benar dipastikan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan garis yang sudah ditentukan.

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan pernyataan diatas penyusunan program kerja BAPENJAR OSPa menerapkan hal yang serupa. Diantaranya yang menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya program kerja BAPENJAR sebagaimana yang dikatakan oleh Maziyatus Tsaniyah selaku Ustadzah mengatakan bahwa salah satu factor pendukungnya adalah semangat dari pengurus BAPENJAR itu sendiri, pernyataan tersebut sesuai dengan teori pengorganisasian yang bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.